

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat khusus untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan obyek wisata yang dikunjungi dalam periode sementara. (Abbas dan Permatasari, 2020). Perkembangan pariwisata di dunia tidak lepas dari globalisasi yang sedang terjadi. Pariwisata telah menjadi kontributor yang potensial pada perekonomian lewat topangan dan perkembangan ekonomi di industri pariwisata yang dialami oleh banyak negara. Pariwisata mempunyai peran yang penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Indonesia merupakan salah satu negara yang hampir seluruh daerahnya mempunyai daya tarik wisata, yaitu melalui keindahan alam dan peninggalan sejarah yang dimilikinya.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia mamiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. Dilatarbelakangi

oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal akan obyek wisata, baik itu obyek wisata alam maupun obyek wisata budaya. Dalam pengembangan kegiatan pariwisata, pengembangan harus diarahkan agar memberikan kesejahteraan pada warga sekitar. Dengan ini, maka kegiatan pariwisata memberi manfaat dan memberi insentif sebagai berikut:

1. Menambah kesempatan bagi masyarakat sekitar tempat objek wisata dalam berwirausaha guna membantu perekonomian keluarga.
2. Sektor pariwisata bisa atau dapat menyerap tenaga kerja yang bisa meningkatkan perolehan atau pendapatan dan juga kesejahteraan produk.
3. Perolehan negara juga akan meningkat berbentuk pajak baik dari para wisatawan yang datang atau juga dari fasilitas sosial pada daerah objek wisata, serta keuntungan dari pertukaran mata uang asing dengan mata uang Indonesia sebagai keperluan pariwisata.
4. Terpeliharanya juga kelestarian lingkungan hidup serta kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata tersebut, masyarakat itu akan selalu menjaga kelestarian dari obyek wisata, baik itu objek wisata dari segala keindahan alam, bangunan-bangunan, dan juga peninggalan bersejarah serta juga budaya-budaya teradisional masyarakat.

Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari obyek-obyek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintahan pusat pada umumnya. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional. Sektor pertumbuhan

yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi obyek wisata.

Pengelolaan juga sangat penting dilakukan pada suatu objek wisata karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi yang diterapkan. Tanpa dilakukan pengelolaan pada suatu objek wisata maka tidak ada perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap objek tersebut. Dengan pengelolaan sektor kepariwisataan yang baik, sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja, lapangan usaha bagi masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian bagi negara maupun daerah.

Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki aspek pengaruh dalam kehidupan perekonomian suatu negara, bangsa maupun dunia. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata antara lain berupa bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penerimaan pendapatan nasional yang berarti pula meningkatnya *income per capita*, meningkatnya penghasilan pajak, dan memperkuat posisi naraca pembayaran luar negeri (Yoeti, 1980:21-22). Kegiatan pariwisata menciptakan permainan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa, yang secara tidak langsung dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor lain. Pada masa pandemi *Covid-19*, telah meluluhlantakkan berbagai sektor perekonomian sehingga berbagai aktivitas ekonomi terlebih dalam sektor pariwisata terpaksa dihentikan.

Sejak awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh kehadiran virus *Covid-19* yang berasal dari China yang kian merebak dan meluas secara cepat dan menjadi polemik global terbesar untuk saat ini. Bahkan wabah virus ini telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Hal inilah yang kian menjadi pembicaraan dan perbincangan publik yang terjadi di seluruh dunia. Setelah pernyataan yang ditetapkan oleh WHO tersebut tentunya ini menjadi problematika yang harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan masyarakat seluruh dunia. Dunia menjadi waspada akan virus ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja, akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi terhadap perekonomian dunia. Gejolak ekonomi akibat *Covid-19* menjadi momen yang bersejarah karena berdampak pada berbagai sektor, pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan terhentinya usaha. Virus *Covid-19* yang telah menjadi permasalahan kesehatan global saat ini menimbulkan dampak yang sangat besar kepada semua sektor kehidupan di seluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, sosial, pariwisata, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena virus *Covid-19* menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktifitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus *Covid-19*.

Melihat begitu berbahayanya dampak yang ditimbulkan oleh *Covid-19*, hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia mengambil langkah-langkah preventif berupa pembatasan sosial, pengaturan jarak fisik, serta karantina wilayah baik dalam skala penuh maupun terbatas. Manusia sebagai makhluk sosial, dalam

kondisi keterbatasannya, tetap membutuhkan orang lain untuk mendukung kehidupannya. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah disampaikan oleh pemerintah, dalam hal ini seperti perliburan sekolah, penutupan kantor, pembatasan kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi atau memutus persebaran virus yang mematikan ini.

Virus *Covid-19* juga memberikan dampak terhadap sektor ketenagakerjaan, tidak hanya karena jumlah pekerjaan yang terdampak tetapi membuat beberapa perubahan dalam pola kerja dan jenis pekerjaan. Mengingat persebaran virus yang semakin bertambah setiap harinya, membuat perubahan dalam dunia kerja dari yang mulanya tatap muka menjadi *online meeting*. Selama masa pandemi ini, masyarakat bekerja secara jarak jauh dan memanfaatkan teknologi digital atau bekerja dari rumah, yang dalam hal ini membuat menurunnya mobilitas kerja, serta memberikan relasi antara industri dan sektor ketenagakerjaan yang cair melalui digitalisasi dan komputerisasi terjadi semakin cepat.

Virus *Covid-19* menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, guncangan permintaan konsumen, dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus yang berpotensi meningkat akibat perjalanan orang dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Dampak wabah *Covid-19* tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh karena tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan.

Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan berbagai wilayah untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak *Covid-19*.

Adapun sektor pariwisata merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dari kasus wabah virus *Covid-19* ini. Pariwisata yang pada awalnya kian mengalami pertumbuhan yang sangat begitu pesat saat ini seakan melemah dan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Tabel 1.1.  
Kunjungan Wisman ke Indonesia Tahun 2019-2020

No	Bulan	Tahun		Jumlah
		2019	2020	
1	Januari	1.201.735	1.272.083	2.473.818
2	Februari	1.243.996	863.960	2.107.956
3	Maret	1.311.911	470.970	1.782.881
4	April	1.274.231	158.718	1.432.949
5	Mei	1.249.536	163.646	1.413.182
6	Juni	1.434.103	158.256	1.592.359
7	Juli	1.468.173	157.939	1.626.112
8	Agustus	1.530.268	163.185	1.693.453
9	September	1.388.719	151.275	1.539.994
10	Oktober	1.346.434	153.918	1.500.352
11	November	1.280.781	144.467	1.425.248
12	Desember	1.377.067	164.088	1.541.155
Total		16.106.954	4.022.505	20.129.459

Sumber : Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia.

Dari tabel di atas, jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk tahun 2020 berjumlah 4.022.505 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16.106.954 kunjungan. Penurunan yang terjadi di sektor pariwisata untuk saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai kasus wabah virus *Covid-19* ini menemukan titik terang penyelesaiannya. Adapun percobaan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif virus *Covid-19* dengan memberikan insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian diskon kepada wisatawan, tetapi belum berdampak apa-apa untuk saat ini.

Industri pariwisata di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan salah satu penggerak utama ekonomi, juga ikut mengalami guncangan hebat akibat pandemi virus corona jenis baru *Covid-19*. Hal ini diakui Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, Ir. Wayan Darmawa, M.T mengatakan, NTT memiliki 1.378 destinasi wisata dan merupakan Provinsi dengan destinasi wisata unggulan terbanyak di Indonesia. Hasil survei majalah internasional Lonely Planet menempatkan, Nusa Tenggara Timur menjadi pilihan utama wisata dunia tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa prospek kunjungan wisatawan di NTT tahun 2020 sangat baik, namun karena adanya pandemi *Covid-19* maka kunjungan wisatawan menjadi sangat sedikit.

Tabel 1.2

## Kunjungan Wisatawan ke NTT Tahun 2019-2020

<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan ke NTT</b>		
<b>Tahun</b>	2019	2020
<b>Jumlah</b>	1, 4 Juta	130.000

Sumber: [www.nttpembaruan.com](http://www.nttpembaruan.com)

Dari tabel di atas, jumlah kunjungan wisatawan ke NTT pada Tahun 2020, posisi sampai dengan Juli 2020 kunjungan wisatawan ke NTT sekitar 130.000-an wisatawan, atau mengalami penurunan yang drastis dibandingkan dengan tahun 2019 di mana sebanyak 1,4 juta lebih orang mengunjungi NTT untuk berwisata. ([www.nttpembaruan.com](http://www.nttpembaruan.com)).

Salah satu destinasi wisata di NTT yang sering dikunjungi wisatawan yaitu Pantai Sulamanda. Pantai ini terletak di Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Sejak pandemi *Covid-19* Maret 2020 lalu, pemerintah Desa Mata Air membantu masyarakat dengan memberi motivasi di berbagai kesempatan agar menjadi masyarakat tangguh menghadapi *Covid-19* ini melalui Revolusi 5P yakni pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan pariwisata. Kawasan wisata Pantai Sulamanda juga pernah di tutup di awal pandemi (Maret sampai dengan April 2020). Kepala Desa Mata Air, Benyamin Kanuk mengatakan, penutupan sementara Pantai Sulamanda dalam mengantisipasi adanya kerumunan pengunjung, guna mencegah penyebaran virus corona. Himbauan ini dilakukan agar warga dalam jumlah banyak orang tidak

diperkenankan untuk berkunjung ke Pantai Sulamanda. Terkecuali, satu atau dua orang yang bisa mengunjungi tempat wisata tersebut, asal tetap mengikuti arahan dari pemerintah soal jaga jarak. Sejak 15 Juli 2020, diberlakukan kehidupan "New Normal" sehingga Pantai Sulamanda dibuka kembali. Terobosan yang dilakukan Pemdes Mata Air, guna memberi motivasi terhadap wisatawan yang berkunjung di area "New Normal" yakni melakukan promosi bahwa Pantai Sulamanda aman dan taat pada protokol kesehatan. ([www.victorynews.id](http://www.victorynews.id)).

Penulis juga sempat melakukan wawancara di Desa Mata Air dengan Direktur BUMDes Ina Huk, pada tanggal 20 April 2021, Bapak Dance Detan. Ia mengatakan bahwa, tarif masuk Pantai Sulamanda yang dihitung dari pengunjung wisatawan yang menggunakan kendaraan beroda dua atau roda empat, sedangkan tarif pengunjung per orangnya tidak dihitung. Selama masa pandemi ini, masih banyak wisatawan yang masih takut tertular *Covid-19*, sehingga untuk wisatawan yang datang mengunjungi obyek wisata Pantai Sulamanda belum bisa terhitung berapa banyak pengunjung yang menggunakan kendaraan beroda dua atau beroda empat yang tercatat dalam buku pengunjung per bulan sepanjang tahun 2020. Ia juga mengatakan, kunjungan wisatawan saat ini tidak sebanyak di tahun 2019, yang jumlah kunjungan wisatawan setiap hari Senin sampai Jumad, mencapai paling kurang 200 kunjungan, dan pada akhir pekan Sabtu dan Minggu, mencapai lebih dari 500 kunjungan. Berdasarkan pendapatan dari kunjungan wisatawan yang menggunakan kendaraan beroda dua dan beroda empat, terhitung mencapai Rp.27.219.000." yakni dari bulan Mei sampai dengan Desember 2019. (*Sumber: BUMDes Ina Huk*).

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa, selama masa pandemi *Covid-19* di tahun 2020, tidak ada tindakan dari BUMDes atau pemerintah Desa Mata Air untuk mengelola obyek wisata Pantai Sulamanda, sehingga pemasukan dari pengunjung di tahun 2020, tidak sebanyak di tahun 2019. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu: **”Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Sulamanda Selama Masa Pandemi di Desa Mata Air, Kabupaten Kupang”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Pantai Sulamanda selama masa pandemi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Sulamanda selama masa pandemi?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obyek wisata Pantai Sulamanda selama masa pandemi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Sulamanda selama masa pandemi

## **Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian pengelolaan obyek wisata Pantai Sulamanda selama masa pandemi, dan di waktu yang akan datang.

### 2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan Khazanah perpustakaan, dan bahan masukan bagi calon peneliti lebih lanjut yang ingin meneliti masalah dengan topik yang sama.

### 3. Bagi Calon Peneliti

Sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik.